

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan pada kasus-kasus yang ada pada bab tiga, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut, bahwa perlakuan diskriminatif berbasis gender yang dihadapi pekerja wanita masih kerap terjadi dalam lingkungan pekerjaan.

1. Walaupun perlakuan diskriminatif ini sudah jauh berkurang dibanding tahun-tahun sebelumnya, tetapi hal itu masih saja terjadi. Pada kasus-kasus tersebut para pekerja wanita mengeluhkan bahwa mereka mengalami berbagai perlakuan diskriminatif di tempat mereka bekerja seperti, mereka harus melakukan お茶くみ, yaitu menyajikan minuman untuk rekan-rekan sekantornya, membersihkan ruangan kerja, mendapatkan penghasilan yang berbeda walaupun berada dalam divisi yang sama dan panjang jam kerja yang sama, bahkan ada pula yang tidak memperoleh kesempatan untuk mendapatkan promosi dan jenjang karier yang lebih baik di tempat kerjanya meski sudah bekerja bertahun-tahun di perusahaan tersebut. Dari berbagai kasus yang penulis dapatkan dan jabarkan pada bab tiga, perlakuan diskriminatif yang masih sering terjadi adalah mengenai ochakumi, hal yang paling banyak dikeluhkan oleh para pekerja wanita karena mereka merasa waktu mereka untuk bekerja habis terbuang karena harus menyajikan minuman untuk rekan-rekan sekantornya dan untuk para tamu yang datang berkunjung ke perusahaan tempat mereka bekerja.

2. Adapun faktor-faktor yang mendorong sehingga tenaga kerja wanita mendapat perlakuan diskriminasi dalam lingkungan kerja, adalah sebagai berikut:

- Wanita masih kerap dikaitkan dengan pekerjaan rumah tangga, hal inilah yang mengakibatkan para pekerja wanita dilimpahi tugas yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, seperti menyajikan minuman, membersihkan ruangan, dan sebagainya.
- Wanita masih dianggap kurang mampu untuk mendapatkan jenjang karier yang lebih baik dan juga untuk mendapatkan penghasilan yang sama dengan para pekerja pria. Hal ini dikarenakan para atasan berpikir bahwa wanita kelak akan menikah, mengandung serta mengurus anak dan berhenti dari pekerjaannya. Walaupun seiring berkembangnya zaman hal ini sudah berkurang secara drastis karena para wanita tersebut berjuang amat keras untuk membuktikan bahwa mereka mampu melakukannya.

Meskipun undang-undang tenaga kerja yang menyatakan bahwa perlakuan diskriminatif terhadap pekerja wanita sudah diberlakukan, akan tetapi pada kenyataannya masih ada saja perusahaan-perusahaan yang membandel yang tidak menerapkan peraturan undang-undang tersebut. Tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan tersebut terlibat dalam masalah hukum karena melanggar peraturan dari perundang-undangan tersebut.